



Nomor : B/005/PMK – Politeknik ATK/PMh/VI/2024
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **Permohonan**

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Yth. **PLT Direktur**
Politeknik ATK Yogyakarta
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diadakannya **Ibadah Bersama Dosen/Karyawan(ti) dan Mahasiswa(i) Kristiani** dengan tema **“Do, Doing, Did (Yesaya 40:31)”** yang diselenggarakan oleh PMK Politeknik ATK Yogyakarta. Maka kami selaku pengurus mengharapkan Bapak Dr. Ir. RLMS Ari Wibowo, S.Pt., M.Pt., IPU, ASEAN Eng. untuk ditugaskan sebagai pemateri dalam ibadah bersama yang akan dilaksanakan pada:

hari : Jumat
tanggal : 28 Juni 2024
waktu : 11.00 – 13.00 WIB
tempat : Ruang Kelas 2308 Kampus 2 Politeknik ATK Yogyakarta

Demikian surat permohonan ini kami buat, besar harapan kami agar permohonan ini dapat dikabulkan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Umum PMK
Politeknik ATK Yogyakarta

Wahyu Kemenangen S
NIM.2202057

Hormat Kami,
Sekretaris Umum PMK
Politeknik ATK Yogyakarta

Elisabet Melani Situmorang
NIM.2301020

Tembusan :

1. PLT Direktur Politeknik ATK Yogyakarta

Lampiran I

Nomor : B/005/PMK – Politeknik ATK/Pmh VI/2024
Perihal : **Permohonan**
Tanggal : 27 Juni 2024

SUSUNAN ACARA
Ibadah Bersama PMK Politeknik ATK Yogyakarta
“Do, Doing, Did (Yesaya 40:31)”

NO	WAKTU	KEGLATAN	DURASI
1.	11.30 - 11.35	Bernyanyi	5 menit
2.	11.35 - 11.38	Doa Pembuka	3 menit
3.	11.38 - 11.43	Bernyanyi	5 menit
4.	11.43 - 11.45	Pembacaan Ayat	2 menit
5.	11.45 - 12.15	Renungan	30 menit
6.	12.15 - 12.18	Berdoa	3 menit
7.	12.18 - 12.25	Persembahan	7 menit
8.	12.25 - 12.30	Doa Syafaat dan Persembahan	5 menit
9.	12.30 - 12.35	Bernyanyi (lagu penutup)	5 menit
10.	12.35 - 13.45	Doa Bapa Kami – Penutup	10 menit

Tembusan :

1. PLT Direktur Politeknik ATK Yogyakarta

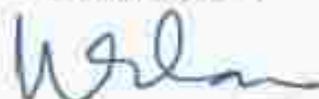
**SURAT TUGAS
NOMOR B/241/EPSDMI/ATK/PP/2024**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka menindaklanjuti surat Sekretaris Umum Perssekutuan Mahasiswa Kristiani (PMK) Politeknik ATK Yogyakarta, maka perlu dibuat Surat Tugas untuk nama pegawai yang tercantum dibawah ini guna menjadi Narasumber dimaksud.
- Dasar : 1. DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Petikan Tahun 2024
2. Kementerian Keuangan Republik Indonesia nomor 49 Tahun 2023 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2024.
3. UU No 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan

Memberi Tugas

- Kepada : Nama : Dr. Ir. R.L.M. Satrio Ari Wibowo, S.Pt., M.P., IPU., ASEAN Eng.
Jabatan : Lektor Kepala
Pangkat : Pembina Tk. I
- Untuk : Menjadi Narasumber dalam kegiatan Ibadah Bersama Dosen, Karyawan dan Mahasiswa Kristiani dengan tema "Do, Doing, Did (Yesaya 50:31)" pada hari Jum'at, tanggal 28 juni 2024 bertempat di Politeknik ATK Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Juni 2024
Fit. Direktur



Wulan Aprilianti-Permatasari

UKM PMK POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA

Ibadah Bersama



Do.



Doing.
(Yesaya 40:31)



Did.

Bersama :

Bapak Dr. Ir. RLMS Ari Wibowo, S.Pt., M.Pt., IPU, ASEAN Eng

📅 Jumat, 28 Juni 2024

🕒 11:00 WIB - Selesai

📍 Ruangan 2308 Kampus 2 Politeknik ATK
Yogyakarta

@pmkatk



Nomor : B/003/PMK – Politeknik ATK/HM/VI/2024

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Lampiran : 1 Lembar

Perihal : **Undangan**

Yth. Dosen dan Karyawan(ti)
Politeknik ATK Yogyakarta
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan **Ibadah Bersama Dosen/Karyawan(ti) dan Mahasiswa(i) Kristiani** dengan tema **“Do, Doing, Did. (Yesaya 40:31)”** yang diselenggarakan oleh PMK Politeknik ATK Yogyakarta. Maka kami selaku pengurus bermaksud mengundang Bapak/ Ibu untuk menghadiri kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada:

hari : Jumat

tanggal : 28 Juni 2024

waktu : 11.00 – 13.00 WIB

tempat : Ruang Kelas 2308 Kampus 2 Politeknik ATK Yogyakarta

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Umum PMK
Politeknik ATK Yogyakarta

Wahyu Kemenangan S
NIM 2202057

Hormat Kami,
Sekretaris Umum PMK
Politeknik ATK Yogyakarta

Elisabet Melani Situmorang
NIM 2301020

Lampiran I

Nomor : B/003/PMK – Politeknik ATK/HM/VI/2024

Perihal : **Undangan**

Tanggal : 24 Juni 2024

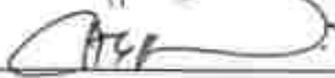
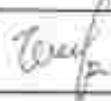
SUSUNAN ACARA

Ibadah Bersama PMK Politeknik ATK Yogyakarta

"Do, Doing, Did. (Yesaya 40:31)"

NO	WAKTU	KEGIATAN	DURASI
1.	11.30 - 11.35	Bernyanyi	5 menit
2.	11.35 - 11.38	Doa Pembuka	3 menit
3.	11.38 - 11.43	Bernyanyi	5 menit
4.	11.43 - 11.45	Pembacaan Ayat	2 menit
5.	11.45 - 12.15	Renungan	30 menit
6.	12.15 - 12.18	Berdoa	3 menit
7.	12.18 - 12.25	Persembahan	7 menit
8.	12.25 - 12.30	Doa Syafaat dan Persembahan	5 menit
9.	12.30 - 12.35	Bernyanyi (lagu penutup)	5 menit
10.	12.35 - 13.45	Doa Bapa Kami + Penutup	10 menit

DAFTAR HADIR
IBADAH PMK POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA
 Jumat, 28 Juni 2024

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Hana NR	
2	RLM Sahid Ari W	
3	WIWI SPY SULAIMI	
4	RARA	
5	Gloria	
6	Marta Francisca	
7	Chelsea Elbers Anugrah Zulucba	
8	Valentino Fessi	
9	Jessica agur Naomi Spallagan	
10	Elisabet Melani Situmorang	
11	Windi Margning P	
12	Fis Doree Padony	
13	Wahyu Kamenongan Sembiring	
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		

UKM PMK POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA

Ibadah Bersama



Do.



Doing.
(Yesaya 40:31)



Did.

Bersama :

Bapak Dr. Ir. RLMS Ari Wibowo, S.Pt., M.Pt., IPU, ASEAN Eng

📅 Jumat, 28 Juni 2024

🕒 11:00 WIB - Selesai

📍 Ruangan 2308 Kampus 2 Politeknik ATK
Yogyakarta

@pmkatk

Apakah Anda adalah orang yang menantikan Tuhan? Anda mungkin akan langsung menjawab tanpa berpikir panjang, "Tentu saja". Lalu, dapatkah Anda "naik dengan sayap seperti rajawali", "berlari dan tidak menjadi lelah", serta "berjalan dan tidak menjadi lelah"? Mungkin Anda akan menundukkan kepalamu tanpa berkata apa-apa. Mengapa beberapa orang yang menantikan Tuhan tidak dapat "naik dengan sayap seperti rajawali", "berlari dan tidak menjadi lelah", serta "berjalan dan tidak menjadi lelah"? Ada alasan mendasar di sini, bahwa dia tidak "diperbarui kekuatannya". Jadi bagaimana kita bisa memperbarui kekuatan? Kita semua tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang. Sejak penciptaan dunia, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru untuk memimpin dan menyelamatkan manusia. Ketika Tuhan melakukan satu tahap pekerjaan yang baru, jika manusia tidak dapat mengikutinya, maka akan muncul keadaan "Bahkan orang-orang yang masih muda akan letih dan menjadi lelah, dan para teruna pasti akan jatuh tersandung" (Yesaya 40:30). Jika manusia dapat mengikuti pekerjaan baru Tuhan, maka akan ada "Orang-orang yang menantikan Yahweh akan diperbarui kekuatannya".

Ketika menghadapi beban hidup yang berat, ketakutan karena merasa kita tidak mampu, tidak bisa melewati pergumulan bahkan bayangan-bayangan yang buruk akan terjadi bisa saja muncul dalam diri kita. Bahkan jika lebih dalam lagi kita bisa saja berpikiran buruk tentang Tuhan, yang menganggap Tuhan tidak adil, Tuhan tidak tahu, Tuhan tidak melihat, Tuhan tidak peduli akan hidup kita.

Firman Tuhan hendak menguatkan kita, supaya kita jauh lebih mengenal Tuhan lebih baik lagi. Sehingga ketika beban hidup terasa begitu berat, kita tahu untuk bersikap yang benar sebagai orang yang beriman kepada Tuhan.

Dalam nas ini firman Tuhan menyapa umat Israel ditengah penderitaan di pembuangan. Dipermulaan pasal 40 firman Tuhan berkata “hiburkanlah, hiburkanlah umatKu”, bahwa keselamatan Tuhan akan datang. Walaupun mereka sangat menderita, mereka menangis ditepi sungai-sungai Babel, mereka dipaksa bernyanyi menyanyikan nyanyian sukacita ditengah penderitaan (Mazmur 137), bukan artinya Tuhan tidak memperdulikan mereka, bukan artinya Tuhan kalah atau tidak berdaya menyelamatkan mereka. Tetapi Tuhan mau sadarkan umatNya bahwa pembuangan menjadi pelajaran yang berharga bagi umat Israel, agar mereka sadar dan kembali melihat, mencari dan memandangi Tuhan.

Jika mereka menjadi bangsa yang terbuang itu adalah akibat dari dosa mereka, dan Tuhan mengizinkan itu terjadi. Sekarang, Tuhan tidak lagi menyuarakan berita penghukuman tetapi kabar baik, yaitu berita keselamatan yang akan Tuhan datangkan. Artinya semua bisa terjadi, bahkan Tuhan dapat memakai bangsa yang tidak mengenal Tuhan menjalankan kehendakNya. Hidup mereka dan kehidupan dunia ini ada dibawah kendali Tuhan.

Maka, mari kita melihat perenungan apa yang hendak kita terima dari kebenaran firman Tuhan ini:

1. Jangan berpikiran buruk tentang Tuhan

Jangan kita mempersalahkan Tuhan atas segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita, seperti keluhan umat Israel dalam penderitaannya berkata "Hidupku tersembunyi dari TUHAN, dan hakku tidak diperhatikan Allahku?" Apakah kita akan mengeluh bahwa penderitaan itu tidak layak untuk kita terima karena kita merasa benar dihadapan Tuhan, apakah kita akan mengeluh menganggap bahwa Tuhan tidak tahu tentang apa yang sedang kita alami.

Keterbatasan pikiran kita tidak akan dapat memahami jalan-jalan Tuhan, sebab firman Tuhan berkata "rancanganKu bukanlah rancanganmu dan jalanmu bukanlah jalanKu" (Yesaya 55:8). Kesusahan bisa terjadi karena kecerobohan kita, karena hati kita yang keras menerima nasehat firman Tuhan, namun Tuhan juga bisa mengijinkan pergumulan dan persoalan berat terjadi sehingga kita dapat melihat dan merasakan kemuliaan Tuhan dalam hidup kita. namun hal yang harus kita yakini bahwa Tuhan akan membuat segala sesuatu indah pada waktunya, pertolongan Tuhan tidak akan datang terlambat. Yang harus kita yakini bahwa Tuhan berdaulat dan berkuasa atas segala sesuatu, segala yang terjadi dalam hidup kita. Jika Tuhan mengijinkan pergumulan terjadi dalam hidup kita berarti kita sedang diarahkan untuk semakin mengenal dan merasakan kemuliaan Tuhan dalam hidup kita.

2. Suatu Pergumulan tidak sebanding dengan banyaknya berkat yang telah perbuat dalam hidup kita.

Terkadang ketika kita menghadapi pergumulan, kita terlalu fokus dengan apa yang sedang terjadi sehingga kita melupakan apa yang sudah pernah terjadi, apa yang sudah pernah Tuhan perbuat, apa yang Tuhan telah firmankan untuk menguatkan kita. Terkadang kekawatiran dan ketakutan kita membuat kita semakin kerdil dan masalah itu menjadi raksasa yang begitu menakutkan, sampai-sampai kita melupakan Tuhan jauh lebih besar dari masalah yang sedang kita hadapi. Itulah sebabnya firman Tuhan mengingatkan umat Israel “tidakkah kautahu, tidakkah kaudengar, Tuhan adalah Allah yang kekal yang menciptakan bumi?” mengapa hanya karena satu pergumulan dapat mengombang-ambingkan hidup kita, apakah kita telah melupakan bahwa ada Tuhan yang selama ini tetap setia memberkati kita.

Kita harus percaya, jika selama ini Tuhan senantiasa memberkati kita, maka ketika pergumulan hidup terjadi, Tuhan pun akan tetap memberkati kita. maka ketika pergumulan itu datang, maka kita diajak untuk merenungkan dan mengingat kembali segala kebaikan yang telah Tuhan perbuat dalam hidup kita, apa nasehat yang telah difirmankan Tuhan selama ini akan memberi kita keteguhan dalam menghadapi persoalan kita. Bahwa ternyata pergumulan yang sedang kita hadapi tidak seberapa dibandingkan dengan kebesaran dan kebaikan Tuhan dalam hidup kita.

3. Pengharapan kepada Tuhan adalah kekuatan kita menghadapi pergumulan hidup

Dalam nas ini firman Tuhan berkata “Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung” artinya orang muda yang dikenal dengan kekuatannya pun ada batasnya maupun taruna yang dikenal dengan kelicahannya tetap saja bisa tersandung. Jika kita menghadapi pergumulan hidup hanya mengandalkan kekuatan kita, maka kita akan lelah dan dapat tersandung jatuh. Tidak semua hal dapat dibeli dengan uang, jabatan, tidak semua hal dapat dihadapi hanya mengandalkan pikiran dan kemampuan. Uang tidak akan menjamin kita dapat terhindar dari masalah, uang tidak dapat menjamin dapat memberi penyelesaian dalam pergumulan hidup kita.

Seperti umat Israel di pembuangan, mereka tidak memiliki apa-apa seakan lepas dari pergumulan hidup di pembuangan adalah kemustahilan. Namun firman Tuhan berkata lain, sebab Tuhanlah yang mengendalikan hidup ini. Pengharapan untuk dapat lepas dari pergumulan hidup ada pada Tuhan, bukan pada kekuatan dan kemampuan mereka.

Maka didalam nas ini, firman Tuhan berkata “tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu,

mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.” Pengharapan pada pertolongan Tuhan tidak akan sia-sia, Tuhan yang menguatkan kita menghadapi pergumulan hidup kita, dan Tuhan juga yang akan memberi kelepasan bagi kita dari berbagai pergumulan hidup. Orang yang menanti-nantikan tuhan artinya adalah orang yang selalu berharap kepada Tuhan akan dimampukan menjalani pergumulannya, sebab kita tahu bahwa kesudahan dari pergumulan kita adalah kebaikan yang sudah dirancangan oleh Tuhan.

Doa, pengharapan dan iman kita kepada Tuhan adalah daya tahan rohani yang selalu membuat kita kuat seperti rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya. Kita senantiasa dikuatkan bahwa dibalik badai akan selalu ada pelangi, badai pasti akan berlalu, dibalik pergumulan dan berbagai persoalan yang kita hadapi ada berkat Tuhan yang sudah menanti kita. ingatlah selalu dengan apa yang difirmankan oleh Tuhan Yesus “Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?” (Matius 6:27). Maka hadapilah pergumulan hidup dengan pengharapan kepada Tuhan bukan dengan kekawatiran

tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.

Kitab Yesaya berpusat pada pembuangan di Babilonia. Kitab Yesaya memperjelas bahwa Nebukadnezar merupakan alat bagi TUHAN untuk menghukum orang-orang Yahudi atas dosa-dosa mereka, dan kemudian Koresy akan menjadi alat bagi-Nya untuk membebaskan mereka — untuk menebus mereka.

Teks khotbah hari ini menggambarkan kondisi psiko-spiritual orang-orang Yahudi di pembuangan yang amat tertekan, amat memprihatinkan. Mereka mengalami masa-masa sulit di Babilonia, diperbudak, dan dalam banyak aspek tidak menikmati kebebasan. Pada satu sisi, mereka membutuhkan dorongan, penghiburan dan kepastian. Pada saat-saat kelam yang dipenuhi oleh keputusan di Babilonia, ketika bertemu dengan kekecewaan dan berhadapan langsung dengan godaan - sisa-sisa bangsa Yahudi yang setia itu membutuhkan harapan dan penghiburan. Pada sisi lain, karena beban hidup yang semakin besar di pembuangan, suara keputusan terdengar.

Sayup-sayup terdengar keraguan akan kekuasaan Tuhan, seolah-olah Tuhan tidak tahu situasi sulit mereka.

Tetapi, pada teks renungan hari ini, abdi Tuhan mengungkapkan kebenaran hakiki tentang Allah, kebenaran yang berbeda dari anggapan umat Tuhan yang mengalami tekanan psiko-spiritual tadi. Ada beberapa kebenaran tentang Allah dalam ayat-ayat ini, yakni Allah tahu, Allah mampu, dan Allah ada/hadir bagi mereka.

Allah tahu situasi umat-Nya. Itulah kebenaran pertama yang terungkap dalam teks ini. Tuhan sungguh-sungguh tahu kondisi umat-Nya, tahu apa saja yang menimpa mereka. Tuhan tahu bahwa kekuatan umat-Nya semakin berkurang menghadapi situasi sulit di pembuangan, tetapi Allah sendiri tidak pernah lelah dan lesu, Dia tahu kapan dan bagaimana tepatnya menolong orang-orang yang hatinya sedang 'gegana' (gelisah, galau, merana) di pembuangan dan di mana pun juga. Tuhan tahu situasi umat-Nya, Dia tidak melupakan umat-Nya sama sekali seperti anggapan mereka, Dia tahu apa saja yang menjadi hak orang-orang yang dikasihi-Nya.

Pertanyaan umat Tuhan di ayat 27, memberi kesan seolah-olah hidup mereka (yang sedang tertindas di pembuangan) tidak diketahui oleh Tuhan, seolah-olah Tuhan tidak peduli atas hak hidup mereka. Tetapi, itu anggapan yang keliru, anggapan yang salah. Kekeliruan seperti itu terjadi karena kondisi psiko-spiritual yang sedang goncang, Tuhan pun disalahpahami. Teks ini menegaskan bahwa Tuhan tahu,

bahkan sangat tahu situasi umat-Nya. Tuhan sedang memperhatikan dengan penuh kesungguhan situasi atau pergumulan umat-Nya, dan Dia sedang mempersiapkan upaya pembebasan mereka.

Allah pun mampu menolong umat-Nya, tidak sekadar tahu situasi mereka. Tuhan adalah Allah yang tidak pernah lelah dan lesu, Allah yang tidak mungkin letih dan loyo. Dia memiliki kekuatan untuk menolong umat-Nya. Terlalu kecilah bagi Tuhan membebaskan umat-Nya di pembuangan, sebab Dia sendiri telah mampu menciptakan bumi dari ujung ke ujung. Tidak ada yang teramat sulit untuk membawa pulang orang-orang Yahudi ke Yerusalem. Tuhan memiliki kemampuan untuk itu. Tuhan adalah Allah yang membebaskan.

Manusia boleh saja mengalami keletihan dan kelelahan, apalagi dengan beban hidup yang semakin berat. Tetapi, Allah tidak lelah. Dia memiliki kuasa yang seringkali tidak bisa dipahami oleh manusia. Kalau pertolongan Allah seolah-olah terlambat datang, atau belum muncul, itu bukan berarti bahwa Allah sudah lelah, atau telah tertidur. Cara dan waktu Allah menolong umat-Nya, seringkali tak terselami oleh pikiran manusia yang amat terbatas.

Terakhir, Allah tidak sekadar tahu situasi umat-Nya yang berada dalam kesulitan dan tekanan hidup, dan tidak sekadar memiliki kemampuan untuk menolong mereka. Dia tahu, Dia mampu, dan Dia pun hadir (tersedia) bagi umat-Nya. Itulah

maksud dari ayat 29 “Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya”. Tanda kehadiran Allah adalah dengan memberi kekuatan dan semangat bagi orang-orang yang lelah-letih-lesu karena berbagai beban/tekanan hidup yang menghimpit. Allah hadir membarui kekuatan orang-orang yang setiap menanti-Nya.

Informasi tentang pembebasan orang-orang Yahudi untuk kembali ke tanah mereka tentu saja merupakan suatu sukacita bagi mereka. Tetapi, perjalanan pulang dari Babilonia ke Yerusalem cukup jauh dan melelahkan. Namun demikian, Tuhan memastikan kepada mereka bahwa Dia akan memberikan kekuatan dan semangat baru bagi umat-Nya. Dua ayat terakhir menegaskan hal itu: “Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah” (Yes. 40:30-31).

Allah tahu situasi kita masing-masing, tidak ada yang tersembunyi di hadapan-Nya. Allah tahu situasi hati kita yang mungkin saja remuk, Dia sungguh tahu kalau kita kelelahan dan hampir menyerah atas berbagai tantangan hidup. Seperti kutipan suatu nyanyian “Banyak Perkara”: Allah mengerti, Allah peduli, segala persoalan yang kita hadapi; tak akan pernah dibiarkan-Nya, kuberngumul sendiri, s’bab Allah mengerti”. Allah tahu dan mengerti situasi kita, dan Dia

mampu menolong kita. Allah pun selalu tersedia bagi kita. Dia selalu memperbarui kekuatan kita yang mungkin saja melemah karena begitu banyaknya persoalan hidup. Kita diminta untuk tetap setia menanti pertolongan TUHAN. Kita harus percaya kepada-Nya, dengan komitmen ketaatan.

UKM PMK POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA

Ibadah Bersama



Do.



Doing.
(Yesaya 40:31)



Did.

Bersama :

Bapak Dr. Ir. RLMS Ari Wibowo, S.Pt., M.Pt., IPU, ASEAN Eng

📅 Jumat, 28 Juni 2024

🕒 11:00 WIB - Selesai

📍 Ruangan 2308 Kampus 2 Politeknik ATK
Yogyakarta

@pmkatk

Apakah Anda adalah orang yang menantikan Tuhan? Anda mungkin akan langsung menjawab tanpa berpikir panjang, "Tentu saja". Lalu, dapatkah Anda "naik dengan sayap seperti rajawali", "berlari dan tidak menjadi lelah", serta "berjalan dan tidak menjadi lelah"? Mungkin Anda akan menundukkan kepalamu tanpa berkata apa-apa. Mengapa beberapa orang yang menantikan Tuhan tidak dapat "naik dengan sayap seperti rajawali", "berlari dan tidak menjadi lelah", serta "berjalan dan tidak menjadi lelah"? Ada alasan mendasar di sini, bahwa dia tidak "diperbarui kekuatannya". Jadi bagaimana kita bisa memperbarui kekuatan? Kita semua tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan yang selalu baru dan tidak pernah usang. Sejak penciptaan dunia, Tuhan telah melakukan pekerjaan baru untuk memimpin dan menyelamatkan manusia. Ketika Tuhan melakukan satu tahap pekerjaan yang baru, jika manusia tidak dapat mengikutinya, maka akan muncul keadaan "Bahkan orang-orang yang masih muda akan letih dan menjadi lelah, dan para teruna pasti akan jatuh tersandung" (Yesaya 40:30). Jika manusia dapat mengikuti pekerjaan baru Tuhan, maka akan ada "Orang-orang yang menantikan Yahweh akan diperbarui kekuatannya".

Ketika menghadapi beban hidup yang berat, ketakutan karena merasa kita tidak mampu, tidak bisa melewati pergumulan bahkan bayangan-bayangan yang buruk akan terjadi bisa saja muncul dalam diri kita. Bahkan jika lebih dalam lagi kita bisa saja berpikiran buruk tentang Tuhan, yang menganggap Tuhan tidak adil, Tuhan tidak tahu, Tuhan tidak melihat, Tuhan tidak peduli akan hidup kita.

Firman Tuhan hendak menguatkan kita, supaya kita jauh lebih mengenal Tuhan lebih baik lagi. Sehingga ketika beban hidup terasa begitu berat, kita tahu untuk bersikap yang benar sebagai orang yang beriman kepada Tuhan.

Dalam nas ini firman Tuhan menyapa umat Israel ditengah penderitaan di pembuangan. Dipermulaan pasal 40 firman Tuhan berkata “hiburkanlah, hiburkanlah umatKu”, bahwa keselamatan Tuhan akan datang. Walaupun mereka sangat menderita, mereka menangis ditepi sungai-sungai Babel, mereka dipaksa bernyanyi menyanyikan nyanyian sukacita ditengah penderitaan (Mazmur 137), bukan artinya Tuhan tidak memperdulikan mereka, bukan artinya Tuhan kalah atau tidak berdaya menyelamatkan mereka. Tetapi Tuhan mau sadarkan umatNya bahwa pembuangan menjadi pelajaran yang berharga bagi umat Israel, agar mereka sadar dan kembali melihat, mencari dan memandangi Tuhan.

Jika mereka menjadi bangsa yang terbuang itu adalah akibat dari dosa mereka, dan Tuhan mengizinkan itu terjadi. Sekarang, Tuhan tidak lagi menyuarakan berita penghukuman tetapi kabar baik, yaitu berita keselamatan yang akan Tuhan datangkan. Artinya semua bisa terjadi, bahkan Tuhan dapat memakai bangsa yang tidak mengenal Tuhan menjalankan kehendakNya. Hidup mereka dan kehidupan dunia ini ada dibawah kendali Tuhan.

Maka, mari kita melihat perenungan apa yang hendak kita terima dari kebenaran firman Tuhan ini:

1. Jangan berpikiran buruk tentang Tuhan

Jangan kita mempersalahkan Tuhan atas segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita, seperti keluhan umat Israel dalam penderitaannya berkata "Hidupku tersembunyi dari TUHAN, dan hakku tidak diperhatikan Allahku?" Apakah kita akan mengeluh bahwa penderitaan itu tidak layak untuk kita terima karena kita merasa benar dihadapan Tuhan, apakah kita akan mengeluh menganggap bahwa Tuhan tidak tahu tentang apa yang sedang kita alami.

Keterbatasan pikiran kita tidak akan dapat memahami jalan-jalan Tuhan, sebab firman Tuhan berkata "rancanganKu bukanlah rancanganmu dan jalanmu bukanlah jalanKu" (Yesaya 55:8). Kesusahan bisa terjadi karena kecerobohan kita, karena hati kita yang keras menerima nasehat firman Tuhan, namun Tuhan juga bisa mengizinkan pergumulan dan persoalan berat terjadi sehingga kita dapat melihat dan merasakan kemuliaan Tuhan dalam hidup kita. namun hal yang harus kita yakini bahwa Tuhan akan membuat segala sesuatu indah pada waktunya, pertolongan Tuhan tidak akan datang terlambat. Yang harus kita yakini bahwa Tuhan berdaulat dan berkuasa atas segala sesuatu, segala yang terjadi dalam hidup kita. Jika Tuhan mengizinkan pergumulan terjadi dalam hidup kita berarti kita sedang diarahkan untuk semakin mengenal dan merasakan kemuliaan Tuhan dalam hidup kita.

2. Suatu Pergumulan tidak sebanding dengan banyaknya berkat yang telah perbuat dalam hidup kita.

Terkadang ketika kita menghadapi pergumulan, kita terlalu fokus dengan apa yang sedang terjadi sehingga kita melupakan apa yang sudah pernah terjadi, apa yang sudah pernah Tuhan perbuat, apa yang Tuhan telah firmankan untuk menguatkan kita. Terkadang kekawatiran dan ketakutan kita membuat kita semakin kerdil dan masalah itu menjadi raksasa yang begitu menakutkan, sampai-sampai kita melupakan Tuhan jauh lebih besar dari masalah yang sedang kita hadapi. Itulah sebabnya firman Tuhan mengingatkan umat Israel “tidakkah kautahu, tidakkah kaudengar, Tuhan adalah Allah yang kekal yang menciptakan bumi?” mengapa hanya karena satu pergumulan dapat mengombang-ambingkan hidup kita, apakah kita telah melupakan bahwa ada Tuhan yang selama ini tetap setia memberkati kita.

Kita harus percaya, jika selama ini Tuhan senantiasa memberkati kita, maka ketika pergumulan hidup terjadi, Tuhan pun akan tetap memberkati kita. maka ketika pergumulan itu datang, maka kita diajak untuk merenungkan dan mengingat kembali segala kebaikan yang telah Tuhan perbuat dalam hidup kita, apa nasehat yang telah difirmankan Tuhan selama ini akan memberi kita keteguhan dalam menghadapi persoalan kita. Bahwa ternyata pergumulan yang sedang kita hadapi tidak seberapa dibandingkan dengan kebesaran dan kebaikan Tuhan dalam hidup kita.

3. Pengharapan kepada Tuhan adalah kekuatan kita menghadapi pergumulan hidup

Dalam nas ini firman Tuhan berkata “Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung” artinya orang muda yang dikenal dengan kekuatannya pun ada batasnya maupun taruna yang dikenal dengan kelicahannya tetap saja bisa tersandung. Jika kita menghadapi pergumulan hidup hanya mengandalkan kekuatan kita, maka kita akan lelah dan dapat tersandung jatuh. Tidak semua hal dapat dibeli dengan uang, jabatan, tidak semua hal dapat dihadapi hanya mengandalkan pikiran dan kemampuan. Uang tidak akan menjamin kita dapat terhindar dari masalah, uang tidak dapat menjamin dapat memberi penyelesaian dalam pergumulan hidup kita.

Seperti umat Israel di pembuangan, mereka tidak memiliki apa-apa seakan lepas dari pergumulan hidup di pembuangan adalah kemustahilan. Namun firman Tuhan berkata lain, sebab Tuhanlah yang mengendalikan hidup ini. Pengharapan untuk dapat lepas dari pergumulan hidup ada pada Tuhan, bukan pada kekuatan dan kemampuan mereka.

Maka didalam nas ini, firman Tuhan berkata “tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu,

mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.” Pengharapan pada pertolongan Tuhan tidak akan sia-sia, Tuhan yang menguatkan kita menghadapi pergumulan hidup kita, dan Tuhan juga yang akan memberi kelepasan bagi kita dari berbagai pergumulan hidup. Orang yang menanti-nantikan tuhan artinya adalah orang yang selalu berharap kepada Tuhan akan dimampukan menjalani pergumulannya, sebab kita tahu bahwa kesudahan dari pergumulan kita adalah kebaikan yang sudah dirancangan oleh Tuhan.

Doa, pengharapan dan iman kita kepada Tuhan adalah daya tahan rohani yang selalu membuat kita kuat seperti rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya. Kita senantiasa dikuatkan bahwa dibalik badai akan selalu ada pelangi, badai pasti akan berlalu, dibalik pergumulan dan berbagai persoalan yang kita hadapi ada berkat Tuhan yang sudah menanti kita. ingatlah selalu dengan apa yang difirmankan oleh Tuhan Yesus “Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?” (Matius 6:27). Maka hadapilah pergumulan hidup dengan pengharapan kepada Tuhan bukan dengan kekawatiran

tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.

Kitab Yesaya berpusat pada pembuangan di Babilonia. Kitab Yesaya memperjelas bahwa Nebukadnezar merupakan alat bagi TUHAN untuk menghukum orang-orang Yahudi atas dosa-dosa mereka, dan kemudian Koresy akan menjadi alat bagi-Nya untuk membebaskan mereka — untuk menebus mereka.

Teks khotbah hari ini menggambarkan kondisi psiko-spiritual orang-orang Yahudi di pembuangan yang amat tertekan, amat memprihatinkan. Mereka mengalami masa-masa sulit di Babilonia, diperbudak, dan dalam banyak aspek tidak menikmati kebebasan. Pada satu sisi, mereka membutuhkan dorongan, penghiburan dan kepastian. Pada saat-saat kelam yang dipenuhi oleh keputusan di Babilonia, ketika bertemu dengan kekecewaan dan berhadapan langsung dengan godaan - sisa-sisa bangsa Yahudi yang setia itu membutuhkan harapan dan penghiburan. Pada sisi lain, karena beban hidup yang semakin besar di pembuangan, suara keputusan terdengar.

Sayup-sayup terdengar keraguan akan kekuasaan Tuhan, seolah-olah Tuhan tidak tahu situasi sulit mereka.

Tetapi, pada teks renungan hari ini, abdi Tuhan mengungkapkan kebenaran hakiki tentang Allah, kebenaran yang berbeda dari anggapan umat Tuhan yang mengalami tekanan psiko-spiritual tadi. Ada beberapa kebenaran tentang Allah dalam ayat-ayat ini, yakni Allah tahu, Allah mampu, dan Allah ada/hadir bagi mereka.

Allah tahu situasi umat-Nya. Itulah kebenaran pertama yang terungkap dalam teks ini. Tuhan sungguh-sungguh tahu kondisi umat-Nya, tahu apa saja yang menimpa mereka. Tuhan tahu bahwa kekuatan umat-Nya semakin berkurang menghadapi situasi sulit di pembuangan, tetapi Allah sendiri tidak pernah lelah dan lesu, Dia tahu kapan dan bagaimana tepatnya menolong orang-orang yang hatinya sedang 'gegana' (gelisah, galau, merana) di pembuangan dan di mana pun juga. Tuhan tahu situasi umat-Nya, Dia tidak melupakan umat-Nya sama sekali seperti anggapan mereka, Dia tahu apa saja yang menjadi hak orang-orang yang dikasihi-Nya.

Pertanyaan umat Tuhan di ayat 27, memberi kesan seolah-olah hidup mereka (yang sedang tertindas di pembuangan) tidak diketahui oleh Tuhan, seolah-olah Tuhan tidak peduli atas hak hidup mereka. Tetapi, itu anggapan yang keliru, anggapan yang salah. Kekeliruan seperti itu terjadi karena kondisi psiko-spiritual yang sedang goncang, Tuhan pun disalahpahami. Teks ini menegaskan bahwa Tuhan tahu,

bahkan sangat tahu situasi umat-Nya. Tuhan sedang memperhatikan dengan penuh kesungguhan situasi atau pergumulan umat-Nya, dan Dia sedang mempersiapkan upaya pembebasan mereka.

Allah pun mampu menolong umat-Nya, tidak sekadar tahu situasi mereka. Tuhan adalah Allah yang tidak pernah lelah dan lesu, Allah yang tidak mungkin letih dan loyo. Dia memiliki kekuatan untuk menolong umat-Nya. Terlalu kecilah bagi Tuhan membebaskan umat-Nya di pembuangan, sebab Dia sendiri telah mampu menciptakan bumi dari ujung ke ujung. Tidak ada yang teramat sulit untuk membawa pulang orang-orang Yahudi ke Yerusalem. Tuhan memiliki kemampuan untuk itu. Tuhan adalah Allah yang membebaskan.

Manusia boleh saja mengalami keletihan dan kelelahan, apalagi dengan beban hidup yang semakin berat. Tetapi, Allah tidak lelah. Dia memiliki kuasa yang seringkali tidak bisa dipahami oleh manusia. Kalau pertolongan Allah seolah-olah terlambat datang, atau belum muncul, itu bukan berarti bahwa Allah sudah lelah, atau telah tertidur. Cara dan waktu Allah menolong umat-Nya, seringkali tak terselami oleh pikiran manusia yang amat terbatas.

Terakhir, Allah tidak sekadar tahu situasi umat-Nya yang berada dalam kesulitan dan tekanan hidup, dan tidak sekadar memiliki kemampuan untuk menolong mereka. Dia tahu, Dia mampu, dan Dia pun hadir (tersedia) bagi umat-Nya. Itulah

maksud dari ayat 29 “Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya”. Tanda kehadiran Allah adalah dengan memberi kekuatan dan semangat bagi orang-orang yang lelah-letih-lesu karena berbagai beban/tekanan hidup yang menghimpit. Allah hadir membarui kekuatan orang-orang yang setiap menanti-Nya.

Informasi tentang pembebasan orang-orang Yahudi untuk kembali ke tanah mereka tentu saja merupakan suatu sukacita bagi mereka. Tetapi, perjalanan pulang dari Babilonia ke Yerusalem cukup jauh dan melelahkan. Namun demikian, Tuhan memastikan kepada mereka bahwa Dia akan memberikan kekuatan dan semangat baru bagi umat-Nya. Dua ayat terakhir menegaskan hal itu: “Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah” (Yes. 40:30-31).

Allah tahu situasi kita masing-masing, tidak ada yang tersembunyi di hadapan-Nya. Allah tahu situasi hati kita yang mungkin saja remuk, Dia sungguh tahu kalau kita kelelahan dan hampir menyerah atas berbagai tantangan hidup. Seperti kutipan suatu nyanyian “Banyak Perkara”: Allah mengerti, Allah peduli, segala persoalan yang kita hadapi; tak akan pernah dibiarkan-Nya, kubergumul sendiri, s’bab Allah mengerti”. Allah tahu dan mengerti situasi kita, dan Dia

mampu menolong kita. Allah pun selalu tersedia bagi kita. Dia selalu memperbarui kekuatan kita yang mungkin saja melemah karena begitu banyaknya persoalan hidup. Kita diminta untuk tetap setia menanti pertolongan TUHAN. Kita harus percaya kepada-Nya, dengan komitmen ketaatan.

SERTIFIKAT

B/1010/BPSDMI/ATK/PP/VI/2024

Diberikan Kepada :

Dr. Ir. R. L. M. S. Ari Wibowo, S.Pt, M.Pt, IPU, ASEAN Eng

Sebagai Pemateri Ibadah Bersama Dosen dan Mahasiswa(i)
Kristiani Politeknik ATK Yogyakarta.

"DO, DOING, DID (YESAYA 40 : 31)"

Yang diselenggarakan oleh UKM Persekutuan Mahasiswa
Kristiani Politeknik ATK Yogyakarta

Plt. Pembantu Direktur 3
Politeknik ATK Yogyakarta



Drs. Sutopo, M.Eng
NIP : 1962079 199003 1 002

Pembina PMK
Politeknik ATK Yogyakarta



Noviani Prasetyo R. A.Md
NIP : 197111 1201212 2 001

Ketua Timun PMK
Politeknik ATK Yogyakarta



Wahyu K. Sembiring
NIM : 2202057